

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke tidak hanya terjadi di Indonesia namun di dunia. Stroke masih menjadi salah satu masalah utama kesehatan, penyakit stroke merupakan penyebab disabilitas ketiga di dunia (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Stroke adalah penyakit serebrovaskuler (pembuluh darah otak) yang ditandai dengan gangguan fungsi otak karena adanya kerusakan jaringan otak akibat tersumbatnya aliran darah dan oksigen ke otak (Laily et al., 2022). Stroke terjadi apabila pembuluh darah otak mengalami penyumbatan atau pecah yang mengakibatkan sebagian otak tidak mendapatkan pasokan darah yang membawa oksigen yang diperlukan. (Tanua & Syamsuddin, 2023).

Menurut *World Health Organization* mendefinisikan stroke adalah suatu keadaan dimana ditemukan tanda klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologik fokal dan global, yang dapat memberat dan berlangsung selama 24 jam atau lebih, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vaskuler. Stroke terjadi apabila pembuluh darah otak mengalami penyumbatan atau pecah yang mengakibatkan sebagian otak tidak mendapatkan pasokan darah yang membawa oksigen yang diperlukan sehingga mengalami kematian jaringan dan mengakibatkan penderita stroke mengalami kematian (*World Health Organization*, 2020).

Prevalensi stroke menurut data *World Stroke Organization* (WSO) menunjukkan secara global 70,0% peningkatan insiden stroke, 43,0% kematian akibat stroke, 102,0% stroke lazim, dan 143,0% DALYs), dengan sebagian besar kasus global beban stroke (86,0% kematian dan 89,0% DALYs) berada di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah (LMIC) (*World Stroke Organization*, 2022). Di Indonesia sendiri stroke merupakan salah satu penyebab kematian utama dan penyebab utama kecacatan neurologis (Mutiasari Diah, 2019).

Di Indonesia sendiri, Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 tercatat jumlah kasus stroke di Indonesia cukup tinggi yaitu 1.789.261 penduduk Indonesia mengalami atau menderita stroke (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi penderita stroke di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020 penderita stroke berjumlah sebanyak 574 pasien. Paling banyak terjadi di Kabupaten Bangka sebanyak 145 pasien (25,26%) dan data pada tahun 2021 berjumlah sebanyak 430 pasien. Ditemukan bahwa paling banyak terjadi di Kota Pangkalpinang sebanyak 127 pasien (29,53%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung, 2021). Dari prevalensi tersebut tergambaran bahwa angka kejadian stroke di Provinsi Bangka Belitung dari mengalami penurunan angka kejadian stroke di tahun 2020 ke tahun 2021.

Berdasarkan data rekam medis Rumah Sakit Umum Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2022 *Stroke Non Hemoragik* menjadi angka penyakit tertinggi ke 9 dengan angka kejadian mencapai 115 kasus dengan total jumlah kematian 24 kasus dan pada tahun 2023 *Stroke Non Hemoragik* menempati tempat ke 6 tertinggi dari penyakit yang tersebar di RSUDH Pangkalpinang dengan angka kejadian 170 kasus dengan total jumlah kematian 23 kasus (Rekam Medis RSUDH Pangkalpinang, 2023). Dari rentang waktu tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus *Stroke Non Hemoragik* di Rumah sakit umum Depati Hamzah Pangkalpinang mengalami kenaikan angka kejadian.

Stroke diklasifikasikan menjadi dua, stroke hemoragik akibat pendarahan dan stroke iskemik atau *non hemoragik* akibat berkurangnya aliran darah (Basyir et al., 2021). Stroke menyebabkan fungsi kontrol gerakan tubuh yang dikendalikan oleh otak tidak berfungsi (Faridah et al., 2018). Kerusakan sel-sel otak dapat menyebabkan kecacatan fungsi sensorik, motorik maupun kognitif (Putri Lahagu et al., 2019). Gangguan tersebut secara mendadak menimbulkan gejala antara lain kelumpuhan sesisi wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo), perubahan kesadaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain (Sri Sudarsih & Windu Santoso, 2022).

Masalah keperawatan yang sering timbul pada pelaksanaan proses asuhan keperawatan pasien stroke yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif dan gangguan mobilitas fisik (Nurshiyam & Basri, 2020). Ketika pembuluh darah yang membawa darah dan oksigen ke otak mengalami penyumbatan dan ruptur, kekurangan oksigen menyebabkan fungsi kontrol gerakan tubuh yang dikendalikan oleh otak tidak berfungsi (Maesarah & Supriyanti, 2023). Pasien stroke membutuhkan perbaikan kemampuan motorik ekstremitas melalui program rehabilitasi (Sri Sudarsih & Windu Santoso, 2022).

Tujuan dari asuhan keperawatan stroke untuk mencegah terjadinya komplikasi stroke dan memaksimalkan gangguan fungsional. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya cacat permanen pada pasien stroke maka perlu dilakukan latihan mobilisasi dini berupa latihan *Range of Motion* (ROM) yang dapat meningkatkan atau mempertahankan fleksibilitas dan kekuatan otot (Rahayu & Werkuwulung, 2020).

ROM adalah latihan untuk mempertahankan atau meningkatkan kemampuan untuk menggerakkan sendi secara alami dalam meningkatkan massa otot dan tonus otot (Agusrianto & Rantesigi, 2020). Jenis *Range of Motion* (ROM) yang dilakukan pada penderita stroke dengan kelemahan otot tangan yaitu latihan gerak dengan bola karet. Latihan ROM terutama pada jari-jari tangan yang penting untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Teknik ini dapat melatih sensorik dan motorik (Faridah et al., 2018). Banyaknya penelitian mengenai teknik menggenggam bola menemukan hasil bahwa latihan ROM dengan bola karet efektif dapat meningkatkan kekuatan otot genggam pada penderita stroke (Wongsonegoro et al., 2023).

Salah satu inovasi intervensi *range of motion* yang dapat diterapkan adalah teknik *holding the ball* (menggenggam bola). Teknik *holding the ball* adalah salah satu terapi untuk meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke yaitu dengan cara menggenggam media bola karet bulat yang elastis atau lentur dan bisa ditekan dengan kekuatan minimal (Wongsonegoro et al., 2023). ADL (*Activity Daily Living*) Penerapan genggam bola ini dapat

meningkatkan kekuatan otot untuk mengatasi hambatan mobilitas fisik baik pada pasien genggam bola sendiri ada tonjolantonjolan kecil pada bola karet yang dapat menstimulasi titik tertentu pada tangan sehingga dapat berangsur ke otak (Wongsonegoro et al., 2023).

Penelitian (Widyaastuti et al., 2023). Menyatakan dilakukan latihan ROM dengan bola karet pada pasien SNH yang mengalami kekuatan otot selama 5-10 menit dapat menunjukkan adanya peningkatan nilai kekuatan otot genggam, yang terjadi secara tidak signifikan namun secara perlahan, intervensi ini dilakukan 2 kali dengan 10 kali tiap gerakan dengan waktu 3 hari. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Appulembang & Sudarta, 2022) intervensi tersebut dilakukan 2 kali sehari dengan 1 tahap 10 kali tiap gerakan 5 detik, terapi dilakukan pada pagi dan sore hari, hal tersebut berpengaruh pada reaksi rangsangan syaraf parasimpatis yang merangsang produksi asetilcholin, sehingga mengakibatkan kontraksi yang baik.

Pasien yang terkena stroke butuh penanganan tepat dan sesegera mungkin. Sehingga dampak buruk penyakit stroke dapat diminimalisir jika serangan stroke dikenali dan mendapatkan pertolongan segera.. Penanganan tepat dari tenaga medis diharapkan dapat mengurangi resiko kematian dan kecatatan permanen. Selain tenaga medis penderita beserta keluarga diharapkan dapat saling mendukung terhadap pengobatan dan penyembuhan penderita, baik dalam hal farmakologis maupun nonfarmakologis.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menuangkan hal tersebut dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diharapkan dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan SNH dengan judul “Asuhan Keperawatan pada pasien *Stroke Non Hemoragik* melalui intervensi teknik *Holding the ball* (menggenggam bola) dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien *Stroke Non Hemoragik* melalui intervensi teknik *holding the ball* (menggenggam bola) dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan Asuhan Keperawatan pada pasien *Stroke Non Hemoragik* melalui intervensi teknik *holding the ball* (menggenggam bola) dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mampu melakukan pengkajian pada asuhan keperawatan pada pasien *Stroke Non Hemoragik* dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.
- 1.3.2.2 Mampu menegakkan diagnosis keperawatan pada asuhan keperawatan pada pasien *Stroke Non Hemoragik* melalui intervensi teknik *holding the ball* (menggenggam bola) dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.
- 1.3.2.3 Mampu merencanakan intervensi keperawatan pada asuhan keperawatan pada pasien *Stroke Non Hemoragik* melalui intervensi teknik *holding the ball* (menggenggam bola) dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.
- 1.3.2.4 Mampu melaksanakan implementasi pada asuhan keperawatan pada pasien *Stroke Non Hemoragik* melalui intervensi teknik *holding the ball* (menggenggam bola) dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.
- 1.3.2.5 Mampu melaksanakan evaluasi pada asuhan keperawatan pada pasien *Stroke Non Hemoragik* melalui intervensi teknik *holding the ball* (menggenggam bola) dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien & Keluarga

Diharapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah mobilitas pada *pasien stroke non hemoragik* dengan ROM dalam mengimplementasikan teknik *holding the ball* (menggenggam bola)..

1.4.2 Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat menentukan diagnosis dan intervensi keperawatan yang tepat pada pasien *stroke non hemoragik*.

1.4.3 Bagi Instansi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi serta penelitian bagi perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada pasien *stroke non hemoragik*

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi referensi lanjutan mengenai penerapan terapi ROM melalui teknik *holding the ball* (menggenggam bola) dalam pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik pada pasien *Stroke Non Hemoragik*.

1.4.5 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat menyumbangkan atau masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan medikal bedah khususnya pada kasus *stroke non hemoragik*.